

ANALISIS PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN KEARSIPAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Hanif Aulia Rachmah¹, Khansa Hilyatul Aulia², Muhammad Rafi Akbar Kurniawan³,
Siswadi⁴

^{1,2,3,4} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401078@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401083@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401087@mhs.uinsaizu.ac.id³, siswadi@uinsaizu.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems of educational leadership in managing archival administration within educational institutions. Effective records management plays a crucial role in supporting orderly, accountable, and sustainable educational administration. However, in practice, several issues persist, including the lack of archival management competence, limited leadership attention to archival systems, and suboptimal use of information technology. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the main problems lie in weak leadership roles in planning, organizing, implementing, and supervising archival management. Additionally, limited human resources and infrastructure serve as significant obstacles. Therefore, adaptive, visionary, and innovation-oriented educational leadership is needed to improve the quality of archival management in educational institutions.

Keywords: *educational leadership, records management, problems, educational institutions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan manajemen kearsipan pada lembaga pendidikan. Pengelolaan arsip yang efektif merupakan bagian penting dalam mendukung administrasi pendidikan yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kurangnya kompetensi pengelola arsip, rendahnya perhatian pimpinan terhadap sistem kearsipan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama terletak pada lemahnya peran kepemimpinan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kearsipan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan pendidikan yang adaptif, visioner, dan berorientasi pada inovasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *kepemimpinan pendidikan, manajemen kearsipan, problematika, lembaga pendidikan*

A. Pendahuluan

Manajemen kearsipan merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem administrasi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menjamin tersedianya informasi secara akurat, cepat, dan sistematis. Arsip tidak hanya dipahami sebagai kumpulan dokumen, tetapi juga sebagai rekaman kegiatan yang memiliki nilai guna administratif, hukum, historis, dan edukatif. Dalam konteks pendidikan, arsip menjadi sumber data penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang strategis (Basuki, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap tata kelola lembaga pendidikan yang akuntabel dan transparan semakin meningkat. Hal ini menuntut adanya sistem manajemen kearsipan yang modern, tertib, dan berbasis teknologi informasi. Pengelolaan arsip yang baik tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan dokumen, tetapi juga mencakup proses penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga

penyusutan arsip secara sistematis (Sedarmayanti, 2018). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan arsip, seperti penataan yang tidak sistematis, kesulitan dalam temu kembali arsip, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya arsip sebagai aset organisasi.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan pendidikan yang menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas pengelolaan administrasi, termasuk manajemen kearsipan. Kepemimpinan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan (Mulyasa, 2019). Pemimpin yang memiliki visi, komitmen, dan kompetensi yang memadai akan mampu menciptakan sistem kearsipan yang tertib dan efektif. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dapat menyebabkan pengelolaan arsip menjadi tidak optimal dan cenderung terabaikan.

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan di era digital dituntut untuk

bersifat adaptif dan inovatif dalam merespons perkembangan teknologi informasi. Transformasi digital dalam bidang kearsipan, seperti penggunaan sistem arsip elektronik, menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip (Sugiarto & Wahyono, 2015). Namun, implementasi sistem tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan kebijakan dari pimpinan lembaga pendidikan.

Selain itu, faktor budaya organisasi juga turut memengaruhi kualitas pengelolaan kearsipan. Rendahnya kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya arsip sering kali menyebabkan dokumen tidak dikelola dengan baik. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam membangun budaya sadar arsip melalui kebijakan, pembinaan, dan pengawasan yang berkelanjutan (Robbins & Judge, 2017). Tanpa adanya komitmen dari pimpinan, upaya perbaikan sistem kearsipan akan sulit untuk diwujudkan secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat

kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pengelolaan kearsipan di lembaga pendidikan. Penelitian oleh Sari (2020) menemukan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) kearsipan yang jelas. Sementara itu, penelitian oleh Pratama (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi tenaga administrasi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengelolaan arsip yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa problematika manajemen kearsipan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kepemimpinan dan kebijakan organisasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi berbagai problematika manajemen kearsipan. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pengelolaan arsip. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan

manajemen kearsipan di lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan manajemen kearsipan pada lembaga pendidikan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan yang lebih baik, tertib, dan profesional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen kearsipan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan resmi, serta dokumen lain yang mendukung kajian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengorganisasikan data, mengkategorikan informasi, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam sumber-sumber pustaka. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk menemukan pola, hubungan, serta problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan manajemen kearsipan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan manajemen kearsipan pada lembaga pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan menunjukkan adanya kelemahan sistemik dalam tata kelola kearsipan yang dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan.

Salah satu temuan utama adalah lemahnya peran kepemimpinan dalam aspek perencanaan kearsipan. Banyak lembaga pendidikan belum memiliki perencanaan yang matang terkait sistem pengelolaan arsip, baik dalam bentuk kebijakan tertulis maupun standar operasional prosedur (SOP). Ketiadaan perencanaan ini berdampak pada tidak adanya arah yang jelas dalam pengelolaan arsip. Dalam perspektif manajemen, perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan keberhasilan organisasi (Terry, 2016). Oleh karena itu, lemahnya perencanaan mencerminkan kurangnya perhatian pimpinan terhadap pentingnya arsip sebagai sumber informasi strategis. Kondisi ini juga menunjukkan belum optimalnya kepemimpinan adaptif sebagaimana ditegaskan bahwa pemimpin pendidikan di era modern harus mampu merancang sistem yang responsif terhadap perubahan (Siswadi, 2024).

Selain itu, aspek pengorganisasian juga menunjukkan berbagai permasalahan. Hasil penelitian menemukan bahwa di banyak lembaga pendidikan belum terdapat struktur organisasi yang secara khusus menangani bidang

kearsipan. Tugas pengelolaan arsip sering kali dibebankan kepada tenaga administrasi secara umum tanpa adanya pembagian tugas yang jelas. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan arsip menjadi tidak terfokus dan cenderung dilakukan secara seadanya. Menurut Robbins dan Coulter (2018), pengorganisasian yang baik harus mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara jelas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Ketidaktegasan dalam pengorganisasian menunjukkan lemahnya fungsi kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa manajemen program pendidikan membutuhkan struktur yang jelas agar implementasi berjalan optimal (Siswadi & Wiyani, 2018).

Pada aspek pelaksanaan, problematika yang muncul berkaitan dengan praktik pengelolaan arsip yang masih konvensional dan belum sistematis. Arsip disimpan tanpa klasifikasi yang baku, tidak dilakukan penataan berdasarkan sistem tertentu, serta minim penggunaan teknologi informasi. Akibatnya, proses temu kembali arsip menjadi sulit, memakan waktu lama, bahkan

berpotensi menimbulkan kehilangan dokumen penting. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan belum mampu mendorong inovasi dalam pengelolaan kearsipan. Padahal, dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi seperti sistem arsip elektronik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kerja (Sugiarto & Wahyono, 2015). Kepemimpinan yang inovatif dan rendah hati (*humble leadership*) juga berperan dalam mendorong kolaborasi dan perubahan sistem kerja yang lebih efektif (Siswadi, 2023).

Lebih lanjut, fungsi pengawasan juga menjadi salah satu titik lemah dalam kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan jarang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan arsip. Tidak adanya evaluasi berkala menyebabkan berbagai permasalahan tidak teridentifikasi secara dini, sehingga terus berulang dan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Dalam teori manajemen, pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Fayol, 2017). Lemahnya pengawasan mencerminkan kurangnya kontrol

pimpinan terhadap sistem administrasi yang ada. Evaluasi yang berkelanjutan sebenarnya menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu program pendidikan (Siswadi, 2020a).

Selain faktor kepemimpinan, penelitian ini juga menemukan adanya kendala pada sumber daya manusia. Banyak tenaga administrasi yang belum memiliki kompetensi khusus di bidang kearsipan. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional menyebabkan pengelolaan arsip tidak dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kearsipan yang benar. Kondisi ini diperparah dengan minimnya jumlah tenaga khusus yang menangani arsip, sehingga beban kerja menjadi tidak seimbang. Menurut Sedarmayanti (2018), kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen kearsipan. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pengelolaan kurikulum dan program pendidikan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas SDM (Siswadi, 2020b).

Dari sisi sarana dan prasarana, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa lembaga pendidikan belum memiliki

ruang arsip yang memadai, lemari penyimpanan yang sesuai standar, maupun perangkat teknologi yang mendukung digitalisasi arsip. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan belum memberikan prioritas yang cukup terhadap pengembangan infrastruktur kearsipan. Padahal, ketersediaan sarana yang memadai sangat menentukan kualitas pengelolaan arsip (Basuki, 2017).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah budaya organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya arsip masih rendah di kalangan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Arsip sering dianggap sebagai hal yang kurang penting, sehingga pengelolaannya tidak dilakukan secara serius. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya sadar arsip melalui sosialisasi, pembinaan, dan pemberian teladan. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat dibentuk melalui kepemimpinan yang konsisten dan berkomitmen. Kepemimpinan pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan budaya

disiplin dalam organisasi pendidikan (Siswadi, 2024).

Jika dianalisis secara lebih mendalam, problematika yang terjadi menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan belum sepenuhnya menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi (Bass & Riggio, 2006). Dalam konteks ini, pemimpin belum mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk bersama-sama meningkatkan kualitas manajemen kearsipan. Bahkan dalam konteks era digital, kepemimpinan pendidikan dituntut untuk lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan sistem organisasi secara menyeluruh (Siswadi, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa problematika manajemen kearsipan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan yang lemah akan berdampak pada tidak optimalnya seluruh fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya

penguatan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi, pemanfaatan teknologi, serta pembangunan budaya organisasi yang mendukung pengelolaan arsip secara profesional.

Sebagai implikasi, lembaga pendidikan perlu mendorong pengembangan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif melalui pelatihan, workshop, serta kebijakan yang mendukung digitalisasi kearsipan. Selain itu, perlu adanya penataan sistem kearsipan yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, pengelolaan arsip di lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan manajemen kearsipan pada lembaga pendidikan bersifat kompleks dan mencakup aspek manajerial, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta budaya organisasi. Permasalahan utama terletak pada

belum optimalnya peran kepemimpinan dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kearsipan.

Pada aspek perencanaan, masih ditemukan ketiadaan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, sehingga arah pengelolaan arsip menjadi tidak terstruktur. Pada aspek pengorganisasian, belum adanya pembagian tugas yang spesifik menyebabkan pengelolaan arsip tidak berjalan efektif. Pada aspek pelaksanaan, pengelolaan arsip masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Sementara itu, pada aspek pengawasan, kurangnya monitoring dan evaluasi menyebabkan berbagai permasalahan kearsipan tidak tertangani secara sistematis.

Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya arsip turut memperparah kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan belum sepenuhnya mampu

menjalankan peran strategisnya sebagai penggerak perubahan dan penguatan sistem administrasi, khususnya dalam bidang kearsipan.

Dengan demikian, diperlukan penguatan kepemimpinan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan sistem yang terintegrasi, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arsip. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu menciptakan kebijakan yang jelas, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, menyediakan sarana yang memadai, serta membangun budaya sadar arsip di lingkungan lembaga pendidikan. Upaya tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan manajemen kearsipan yang profesional, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2017). *Manajemen arsip dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fayol, H. (2017). *General and industrial management*. New York: Routledge.
- Ibniyansah, M. A. K., Siswadi, & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan pendidikan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi bahasa Arab. *Jurnal Tawadhu*, 10(1), 1–11.
- Margarini, Y. D. B., Verina, I., Suwanto, A., Agus, & Siswadi. (2025). Kajian teoretis kepemimpinan motivasional dalam pendidikan Islam: Integrasi nilai Islam dan *Path Goal Theory*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13853–13858.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, R. (2021). Problematika pengelolaan arsip di lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 115–123.
- Rahayu, A. P., Ayashi, D. A., Ananta, D. Z., Araminata, M. A., & Siswadi. (2026). Kepemimpinan pendidikan perspektif akuntabilitas kearsipan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12, 257–267.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. (2020). Analisis sistem kearsipan di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswadi, M. (2023). Islamic humble leadership in sustaining education quality at Madrasa. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34(6), 2889–2911.
- Siswadi, S. (2020a). Evaluation of life skills based education programs in Madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

Manajemen Pendidikan, 6(01), 11–20.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2556>

- Siswadi, S. (2020b). Model manajemen kurikulum pada program fullday school di Madrasah Ibtidaiyah (Studi deskriptif pada MI Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25, 79–91.
- Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 98–118.
- Siswadi. (2024). Mengurai problematika masa depan kepemimpinan pendidikan adaptif di era digital. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 200–210.
- Siswadi. (2024). Kepemimpinan pendidikan Islam dalam penguatan karakter disiplin beribadah di era digitalisasi. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 237–260.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen kearsipan modern dari konvensional ke digital*. Yogyakarta: Gava Media.
- Terry, G. R. (2016). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.